

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI**

**Dwita Aliniar
Sri Wahyuni**

dwitaaliniar09@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) mechanism and firm size to the quality of sustainability report disclosure. The dependent variables were the quality of sustainability reporting disclosure which was proxied with Sustainability Reporting Index (SRI), while the independent variables were board commissioners size, independent commissioner proportion, audit committee size, institutional capital ownership, concentration institutional ownership and firm size. The population of this research was manufacture firms listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2010-2015. The sample was 32 chosen using purposive sampling method. The analysis technique for this research was double linear regression analysis. The result revealed that the variable of independent commissioners independent and institutional capital ownership had significant positive effect to the quality of sustainability report disclosure, while the variables of board commissioners size, audit committee size, concentration institutional ownership and firm size did not effect significantly to the quality of sustainability report disclosure.

Keywords: Sustainability Report, Board Commissioners Size, Independent Commissioners Proportion, Audit Committee Size, Institutional Capital Ownership, Concentration Capital Ownership, Company Size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *sustainability report* yang diprosikan dengan *Sustainability Reporting Index* (SRI), sedangkan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 32 sampel amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dua puluh tahun terakhir ini telah terjadi pergeseran paradigma bisnis dimana informasi non keuangan juga perlu untuk diungkapkan. Pada awalnya bisnis dibangun dengan paradigma berbasis ekonomi atau *single P* (*Profit*). Namun sekarang berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan. Pada paradigma *single P* (*Profit*), tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan usaha tersebut (Aulia dan Syam, 2013).

Sementara sebagian besar perusahaan, terutama di Indonesia saat ini masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor.

Seperti yang diungkapkan Eipstein dan Freedman (1994) dalam Wibowo dan Faradiza (2014), investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Menurut Suryono (2011) dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan implementasi konsep dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki prinsip bahwa *stakeholder* memerlukan perhatian, baik dalam hal aturan yang ada serta menjalin kerjasama yang aktif untuk kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dengan perusahaan. Adapun infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *sustainability report* adalah mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan. Sehingga dapat mengurangi asimetri informasi, namun jika asimetri informasi ini terjadi dapat menyebabkan *adverse selection* maupun *moral hazard*, dengan kosekuensi perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik dan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan replikasi dan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2010-2015. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?, (2) apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?, (3) apakah ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?, (4) apakah kepemilikan saham institusional

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?, (5) apakah kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?, (6) apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, (2) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan proporsi komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, (3) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran komite audit terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, (4) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan saham institusional terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, (5) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan saham terkonsentrasi terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, (6) menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H3 : Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H4: Ukuran kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H5: Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 dan jumlah sampel amatan 37 sampel, yang diambil dengan menggunakan metode *purposiv sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* 2010-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2010-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *sustainability report*. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam Nasir dkk (2014) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlangsungan perusahaan yang dinyatakan dalam *Sustainability Reporting Index* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI. Perhitungan Indeks kualitas pengungkapan *Sustainability Reporting Index* (SRI) dirumuskan sebagai berikut:

$$SRI_t = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit

kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan. Adapun pengukuran variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut FCGI (2002) dalam Aziz (2014) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arah pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan rumus:

$$DK = \sum \text{anggota Dewan Komisaris}$$

b. Proporsi Komisaris Independen

Menurut Prasajo (2011) dalam Putri (2013) Proporsi Komisaris Independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total Dewan Komisaris perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKI = \frac{\sum \text{anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Ukuran Komite Audit

Komite audit yaitu komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara Dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Ukuran Komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$UDIT = \sum \text{anggota komite audit}$$

d. Kepemilikan Saham Terkonsentrasi

Kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan kepemilikan saham yang sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok tertentu. Kepemilikan saham terkonsentrasi dapat diukur yaitu sebagai berikut:

$$KT = \text{Persentase kepemilikan saham terkonsentrasi}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relative lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log(\text{total asset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali,2006).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability reporting index	32	0,38	0,93	0,7384	0,17831
Ukuran dewan komisaris	32	5	11	6,91	1,855
Proporsi komisaris independen	32	0,29	0,50	0,3931	0,06045
Ukuran komite audit	32	3	5	3,81	0,859
Kepemilikan saham institusional	32	50,11	80,64	61,5000	11,09431
Kepemilikan saham terkonsentrasi	32	50,11	80,65	60,7606	12,41208
Ukuran perusahaan	32	12,46	14,39	13,3547	0,47524
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SRI} = 3,402 - 0,008 \text{ DK} + 1,864 \text{ PKI} - 0,012 \text{ UDIT} - 0,013 \text{ KI} + 0,005 \text{ KT} - 0,206 \text{ SIZE} + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2006).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
0,722 ^a	0,521	0,406	0,13743

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,406 atau 40,6 %. Hal ini berarti 40,6 % variabel kualitas pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 59,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Ghozali,2006).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,513	6	0,086	4,531	0,003 ^b
Residual	0,472	25	0,019		
Total	0,986	31			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada uji F adalah sebesar $0,003 \leq 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

c. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3,402	1,921	1,771	0,089
Ukuran dewan komisaris	-0,008	0,033	-0,246	0,808
Proporsi komisaris independen	1,864	0,480	3,880	0,001
Ukuran komite audit	-0,012	0,041	-0,305	0,763
Kepemilikan saham institusional	-0,013	0,007	-1,968	0,060
Kepemilikan saham terkonsentrasi	0,005	0,006	0,830	0,414
Ukuran perusahaan	-0,206	0,150	-1,377	0,181

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan proporsi komisaris

independen nilai signifikansinya dibawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan kepemilikan saham institusional nilai signifikansinya dibawah 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

A. Pembahasan

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak dewan komisaris tidak menentukan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini mungkin disebabkan karena dewan komisaris belum melakukan tugasnya untuk mengawasi dan memberikan petunjuk pada para pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dibuat oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aziz (2014) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan

sustainability report. Semakin banyak anggota komisaris independen menentukan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Haniffa dan Cooke (2002) dalam Sari dan Marsono (2013), apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability report*. Jika citra perusahaan meningkat, maka hal tersebut menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013) yang menentukan adanya pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) dan Aniktia dan Khafid (2015) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan ukuran komite audit perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak menentukan meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Sommer (1991) dalam Effendi (2016:58), banyak komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin, seperti penelaahan laporan dan seleksi auditor eksternal. Mereka tidak mempertanyakan secara kritis maupun menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen. Penyebabnya diduga bukan saja karena banyak dari

anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya. Sehingga manajemen yang diawasi langsung oleh komite audit semakin sedikit dalam mengungkapkan *sustainability report* yang tergolong sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) dan Nasir dkk (2014) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Aniktia dan Khafid (2015) dan Sari dan Marsono (2013) yang menemukan adanya pengaruh antara komite audit dengan pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh ukuran kepemilikan saham institusional terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki institusi maka semakin meningkat kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan saham institusional atau investor institusional memiliki hak untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mendorong kinerja manajemen untuk mengutamakan kepentingan pihak lain (*stakeholder*). Hal ini berarti, dengan kepemilikan saham institusional yang besar dapat mendorong kualitas informasi dan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh kepemilikan saham terkonsentrasi terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Persentase kepemilikan saham terkonsentrasi yang dimiliki individu atau institusi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini mungkin disebabkan karena kepemilikan saham terkonsentrasi dalam hal ini sebagai pemegang saham pengendali perusahaan belum menggunakan hak nya untuk mengendalikan dan memonitoring kinerja manajemen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan sehingga perusahaan akan memaksimalkan kinerja nya demi menjaga kepercayaan pemegang saham pengendali dengan melakukan transparasi informasi tentang aktivitas perusahaan. Sehingga dapat mendorong kualitas pengungkapan *sustainability report* untuk dilakukan dengan lebih luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziz (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Besar dan kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari dan Marsono (2013) berpendapat bahwa perusahaan besar, memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan-alasan tersebut, dimungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014), Sari dan Marsono (2013) dan Nasir dkk (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut, Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, memperluas sampel penelitian, jika sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya enam variabel sehingga penelitian kurang menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan, selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain seperti profitabilitas (ROA), *leverage* dan *governance committee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia *Jurnal Review Akuntansi vol 3 No 1*, 403- 413.
- Aziz, Abdul. 2014. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*." *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal.65-84.
- Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://www.multibintang.co.id/id/sustainability/our-strategy-focus/sustainability-report> diakses 01 November 2016.
- <http://www.multibintang.co.id/> diakses 01 November 2016, 17.40 WIB
- <http://www.indocement.co.id/v5/id/investor-relations/reports-01-November-2016.presentation/sustainability-report> diakses 02 November 2016.
- <http://www.holcim.co.id/id/pembangunan-berkelanjutan/laporan-pembangunan-berkelanjutan.html> diakses 02 November 2016.
- <http://www.semenindonesia.com/page/get/laporan-berkelanjutan-55> diakses 02 November 2016.
- <http://www.wika.co.id/id/file/sustainability-report> diakses 02 November 2016.
- <https://www.astra.co.id/CSR/Sustainability-Report> diakses 02 November 2016.
- <https://www.unilever.co.id/investor-relations/publikasi-perusahaan/sustainability-report.html> diakses 02 November 2016.
- <http://www.cpfworldwide.com/en/sustainability/report> diakses 02 November 2016
- <https://www.unglobalcompact.org/participation/report/cop/create-and-submit/active/104311> diakses 05 November 2016.

https://www.asiapulppaper.com/system/files/app_sustainability_report_2014.pdf diakses 05 November 2016.

<https://www.unglobalcompact.org/participation/report/cop/create-and-submit/advanced/198351> diakses 05 November 2016.

Nasir, A dkk. 2014. “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar.” Vol. 22, No. 1.

Sari. M.P.Y dan Marsono. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No 3, hal. 1-10.

Wibowo, I dan Faradiza, S.. A. 2014. “Dampak Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan.” *Jurnal SNA 17 Mataram,Lombok Universitas Mataram*

www.idx.co.id

Pedoman

Global Reporting Initiative (Pedoman Laporan Keberlanjutan), 2015